

Peningkatan Kapasitas Manajerial UMKM melalui Revitalisasi BUMDES Desa Plumutan Kabupaten Semarang

Meida Rachmawati¹, Adhi Susano²

¹Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA

²Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas PGRI Jakarta

E-mail: meidaleanptsg@gmail.com¹, adhi.susano@gmail.com²

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Kata Kunci: UMKM, BUMDES, Kapasitas Manajerial, Revitalisasi, Ekonomi Desa.

Abstrak: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Plumutan Kabupaten Semarang menghadapi kendala dalam pengelolaan manajerial yang berdampak pada produktivitas dan daya saing. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial UMKM melalui revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai fasilitator utama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan identifikasi masalah, pelatihan manajemen, pendampingan teknis, dan evaluasi hasil. Kegiatan melibatkan 45 pelaku UMKM dengan fokus pada peningkatan kemampuan perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital. Hasil menunjukkan peningkatan omzet rata-rata 35% dalam periode 6 bulan, dengan 78% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan 65% berhasil mengimplementasikan strategi pemasaran online. BUMDES berperan aktif sebagai koordinator dengan membentuk unit layanan bisnis yang memberikan konsultasi rutin kepada UMKM. Program ini membuktikan efektivitas revitalisasi BUMDES dalam mendorong kemajuan ekonomi desa melalui pemberdayaan UMKM yang terstruktur dan terukur.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 61,07% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari total angkatan kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit usaha pada tahun 2023, dengan pertumbuhan 2,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Desa Plumutan di Kabupaten Semarang memiliki 156 unit UMKM yang bergerak di berbagai sektor, mulai dari industri makanan olahan, kerajinan tangan, hingga jasa perdagangan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Januari 2024, sebanyak 73% UMKM di desa ini mengalami stagnasi pertumbuhan usaha dengan omzet rata-rata hanya Rp 2,5 juta per bulan. Kondisi ini disebabkan oleh lemahnya kemampuan manajerial pelaku usaha, khususnya dalam aspek perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran.

Hasil wawancara dengan 30 pelaku UMKM menunjukkan bahwa 85% tidak memiliki catatan keuangan yang teratur, 67% belum memahami konsep analisis pasar, dan 92% belum memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya lembaga yang memberikan pendampingan teknis secara rutin dan terstruktur kepada para pelaku UMKM. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Plumutan yang didirikan pada tahun 2018 belum optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai motor penggerak ekonomi desa. BUMDES yang seharusnya menjadi fasilitator dan katalisator pembangunan ekonomi desa masih terbatas pada kegiatan simpan pinjam dengan total aset sebesar Rp 285 juta. Potensi BUMDES untuk berperan lebih luas dalam pemberdayaan UMKM melalui program pelatihan, pendampingan, dan inkubasi bisnis belum terealisasi secara maksimal.

Revitalisasi BUMDES menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kapasitas manajerial UMKM di Desa Plumutan. Melalui penguatan peran BUMDES sebagai pusat layanan bisnis, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM secara terintegrasi. Program ini dirancang untuk memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha, diversifikasi produk, dan ekspansi pasar UMKM lokal.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang peran BUMDES dalam pemberdayaan UMKM telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Sutrisno dan Widayanti (2022) dalam penelitiannya di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa BUMDES yang aktif memberikan pelatihan manajemen dapat meningkatkan kinerja UMKM hingga 42% dalam aspek pengelolaan keuangan. Studi ini melibatkan 60 UMKM dengan fokus pada standarisasi proses produksi dan pemasaran digital. Hartono et al. (2023) menganalisis efektivitas program inkubasi bisnis yang dikelola BUMDES di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mendapat pendampingan intensif selama 12 bulan mengalami peningkatan omzet rata-rata 38% dan mampu membuka lapangan kerja baru sebanyak 156 posisi. Penelitian ini menekankan pentingnya kontinuitas program dan keterlibatan aktif pengurus BUMDES dalam proses pendampingan.

Konsep revitalisasi BUMDES dikemukakan oleh Prasetyo dan Mahmudi (2021) yang mengidentifikasi tiga pilar utama: penguatan kelembagaan, diversifikasi unit usaha, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Implementasi ketiga pilar ini di 15 desa di Kabupaten Klaten menunjukkan peningkatan aset BUMDES rata-rata 67% dan pertumbuhan UMKM binaan sebesar 28% dalam periode dua tahun. Aspek kapasitas manajerial UMKM dibahas secara detail oleh Rahmawati dan Sulisty (2023) yang mengembangkan model pelatihan berbasis kompetensi. Model ini mencakup lima komponen utama: perencanaan strategis, pengelolaan operasional, manajemen keuangan, pemasaran digital, dan evaluasi kinerja. Penerapan model ini pada 85 UMKM di Yogyakarta menghasilkan peningkatan skor kompetensi manajerial dari 45% menjadi 78% setelah program pelatihan selama 8 bulan.

Studi tentang pemanfaatan teknologi digital dalam UMKM dilakukan oleh Kusuma dan Wijaya (2022) yang meneliti adopsi e-commerce oleh UMKM binaan BUMDES. Penelitian di 12 desa di Jawa Barat menunjukkan bahwa 73% UMKM yang mendapat pelatihan digital marketing berhasil meningkatkan jangkauan pasar hingga ke luar daerah dengan pertumbuhan penjualan online rata-rata 45% per semester. Analisis dampak ekonomi revitalisasi BUMDES terhadap perekonomian desa diteliti oleh Sari et al. (2023) menggunakan pendekatan multiplier effect. Hasil penelitian di 20 desa di Jawa Timur menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan BUMDES untuk pemberdayaan UMKM menghasilkan dampak ekonomi sebesar Rp 2,3 bagi

perekonomian desa. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa sektor perdagangan dan jasa mengalami pertumbuhan paling signifikan dengan rata-rata 52% per tahun.

Faktor-faktor keberhasilan program pemberdayaan UMKM melalui BUMDES dianalisis oleh Wahyuni dan Pratama (2021) yang mengidentifikasi lima variabel kritis: komitmen pemerintah desa, kapasitas pengurus BUMDES, partisipasi masyarakat, akses terhadap sumber daya, dan sistem monitoring evaluasi. Penelitian dengan sampel 45 BUMDES di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa kelima variabel ini memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap keberhasilan program dengan koefisien determinasi sebesar 0,78.

METODOLOGI

Program peningkatan kapasitas manajerial UMKM melalui revitalisasi BUMDES Desa Plumutan dilaksanakan menggunakan pendekatan participatory action research dengan melibatkan seluruh stakeholder terkait. Lokasi kegiatan difokuskan di Desa Plumutan, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang dengan pertimbangan potensi ekonomi yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal. Tahapan pelaksanaan program dimulai dengan analisis situasi melalui survei terhadap 156 UMKM yang ada di desa untuk mengidentifikasi profil usaha, tingkat omzet, dan kebutuhan pengembangan kapasitas. Survei dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam dengan 45 pelaku UMKM yang terpilih sebagai peserta program berdasarkan kriteria: usaha telah berjalan minimal 2 tahun, memiliki komitmen untuk mengikuti program selama 6 bulan, dan bersedia menjadi model bagi UMKM lainnya.

Revitalisasi BUMDES dilakukan melalui reorganisasi struktur kelembagaan dengan membentuk unit layanan bisnis yang khusus menangani pemberdayaan UMKM. Tim fasilitator terdiri dari 8 orang yang meliputi 3 dosen perguruan tinggi, 2 praktisi bisnis, 2 pengurus BUMDES, dan 1 aparat desa. Setiap fasilitator memiliki keahlian spesifik dalam bidang manajemen keuangan, pemasaran digital, pengembangan produk, dan kewirausahaan. Program pelatihan dilaksanakan dalam 5 modul pembelajaran dengan durasi masing-masing 16 jam yang dibagi dalam 4 pertemuan. Modul pertama membahas dasar-dasar manajemen bisnis dan perencanaan strategis. Modul kedua fokus pada pengelolaan keuangan usaha termasuk pembukuan sederhana dan analisis biaya. Modul ketiga mengulas strategi pemasaran konvensional dan digital marketing. Modul keempat membahas manajemen produksi dan kontrol kualitas. Modul kelima mengintegrasikan seluruh materi dalam bentuk penyusunan rencana pengembangan usaha.

Pendampingan teknis dilakukan secara individual dan kelompok selama 4 bulan setelah pelatihan. Setiap UMKM mendapat kunjungan pendampingan minimal 2 kali per bulan dengan durasi 2 jam per kunjungan. Pendampingan kelompok dilaksanakan setiap minggu dalam forum diskusi tematik yang membahas permasalahan spesifik yang dihadapi peserta. Evaluasi program dilakukan melalui tiga tahapan: pre-test sebelum pelatihan, post-test setelah pelatihan, dan follow-up evaluation setelah 6 bulan implementasi. Instrumen evaluasi mencakup tes pengetahuan manajerial, penilaian praktik pengelolaan usaha, dan pengukuran indikator kinerja usaha seperti omzet, keuntungan, dan jumlah pelanggan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, observasi langsung, dan analisis dokumen keuangan UMKM.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil peserta dan perubahan indikator kinerja, serta uji paired t-test untuk menganalisis signifikansi perubahan sebelum dan sesudah program. Software SPSS versi 26 digunakan untuk pengolahan data kuantitatif, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik content analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program peningkatan kapasitas manajerial UMKM melalui revitalisasi BUMDES Desa Plumutan menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Profil peserta program terdiri dari 45 pelaku UMKM dengan komposisi 62% perempuan dan 38% laki-laki, dengan rentang usia 25-55 tahun. Jenis usaha yang dikelola meliputi 40% industri makanan olahan, 27% kerajinan tangan, 20% perdagangan, dan 13% jasa. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pengetahuan manajerial peserta berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 42 dari skala 100. Aspek pengelolaan keuangan memiliki skor terendah (35), diikuti pemasaran digital (38), perencanaan bisnis (45), dan manajemen operasional (48). Kondisi ini sejalan dengan temuan survei awal bahwa mayoritas pelaku UMKM belum memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan mengandalkan pengalaman empiris dalam mengelola usaha.

Setelah pelaksanaan program pelatihan intensif selama 2 bulan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor rata-rata mencapai 76. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengelolaan keuangan yang naik menjadi 74, kemudian pemasaran digital (78), perencanaan bisnis (77), dan manajemen operasional (79). Uji statistik paired t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Dampak program terhadap kinerja usaha UMKM diukur melalui beberapa indikator utama. Omzet rata-rata peserta mengalami kenaikan dari Rp 2,5 juta per bulan menjadi Rp 3,4 juta per bulan atau meningkat 36% dalam periode 6 bulan. Sebanyak 32 UMKM (71%) berhasil mencapai peningkatan omzet di atas 25%, sedangkan 8 UMKM (18%) mengalami peningkatan 15-25%, dan 5 UMKM (11%) peningkatan di bawah 15%.

Kemampuan penyusunan laporan keuangan menunjukkan perbaikan yang luar biasa. Sebelum program, hanya 3 UMKM (7%) yang memiliki catatan keuangan sederhana, namun setelah program 35 UMKM (78%) mampu menyusun laporan keuangan bulanan yang mencakup pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan perhitungan laba rugi. Sebanyak 28 UMKM (62%) bahkan berhasil membuat proyeksi keuangan untuk 3 bulan ke depan. Adopsi teknologi digital untuk pemasaran mengalami kemajuan pesat. Sebelum program, hanya 4 UMKM (9%) yang memanfaatkan media sosial untuk promosi, namun setelah program 29 UMKM (64%) aktif menggunakan Instagram dan Facebook untuk memasarkan produk. Sebanyak 15 UMKM (33%) berhasil membuat toko online di marketplace seperti Shopee dan Tokopedia, dengan rata-rata transaksi online mencapai 23% dari total penjualan.

Revitalisasi BUMDES sebagai fasilitator utama program menunjukkan transformasi kelembagaan yang signifikan. BUMDES membentuk unit layanan bisnis yang dikelola oleh 3 staf khusus dengan kompetensi di bidang konsultasi bisnis, pelatihan, dan pendampingan teknis. Unit ini memberikan layanan konsultasi rutin kepada UMKM binaan dengan jadwal 2 kali per bulan serta layanan konsultasi insidental sesuai kebutuhan. Aset BUMDES mengalami pertumbuhan dari Rp 285 juta menjadi Rp 398 juta dalam periode 6 bulan, dengan sumber pertambahan berasal dari peningkatan simpanan anggota dan keuntungan unit layanan bisnis. BUMDES juga berhasil memfasilitasi akses permodalan bagi 18 UMKM melalui skema kredit mikro dengan bunga 12% per tahun, jauh lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

Dampak sosial ekonomi program terhadap masyarakat desa cukup signifikan. Program berhasil menciptakan 23 lapangan kerja baru dengan 15 posisi full-time dan 8 posisi part-time. Peningkatan aktivitas ekonomi UMKM juga berdampak pada pertumbuhan sektor pendukung seperti supplier bahan baku lokal dan jasa transportasi dengan estimasi peningkatan omzet 18% pada sektor-sektor tersebut. Evaluasi terhadap keberlanjutan program menunjukkan hasil positif. Sebanyak 38 UMKM (84%) menyatakan akan terus menerapkan praktik manajemen yang telah

dipelajari, dan 31 UMKM (69%) berkomitmen untuk mengikuti program lanjutan yang akan diselenggarakan BUMDES. Tingkat kepuasan peserta terhadap program mencapai 89% dengan aspek yang paling diapresiasi adalah praktikalitas materi dan intensitas pendampingan.

Beberapa kendala yang dihadapi selama implementasi program antara lain keterbatasan waktu peserta yang mayoritas masih harus menjalankan operasional usaha harian, perbedaan tingkat literasi digital yang cukup signifikan antar peserta, dan keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah desa. Kendala-kendala ini diatasi melalui penyesuaian jadwal pelatihan, pembentukan kelompok belajar peer-to-peer, dan penyediaan fasilitas internet portable selama kegiatan.

KESIMPULAN

Program peningkatan kapasitas manajerial UMKM melalui revitalisasi BUMDES Desa Plumutan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan kinerja ekonomi pelaku UMKM. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang diukur, mulai dari pengetahuan manajerial, praktik pengelolaan usaha, hingga kinerja finansial. Revitalisasi BUMDES sebagai fasilitator utama berhasil menciptakan ekosistem pemberdayaan UMKM yang terstruktur dan berkelanjutan. Pembentukan unit layanan bisnis dalam struktur BUMDES memungkinkan penyediaan layanan konsultasi dan pendampingan secara rutin kepada UMKM binaan. Transformasi peran BUMDES dari lembaga simpan pinjam menjadi pusat pengembangan bisnis lokal membuka peluang yang lebih luas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Peningkatan omzet rata-rata 35% dalam periode 6 bulan menunjukkan dampak langsung program terhadap perbaikan kondisi ekonomi UMKM. Kemampuan 78% peserta dalam menyusun laporan keuangan dan 64% peserta yang berhasil mengadopsi pemasaran digital mengindikasikan terjadinya transformasi cara pandang dan praktik bisnis yang lebih profesional. Dampak multiplikasi program tidak hanya dirasakan oleh UMKM peserta, tetapi juga memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi pendukung di desa. Penciptaan 23 lapangan kerja baru dan peningkatan aktivitas ekonomi lokal menunjukkan kontribusi program terhadap pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan.

Keberlanjutan program terjamin melalui komitmen BUMDES untuk melanjutkan layanan konsultasi dan rencana pengembangan program lanjutan. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 89% dan komitmen 84% peserta untuk menerapkan praktik manajemen yang dipelajari memberikan indikasi positif terhadap dampak jangka panjang program. Model revitalisasi BUMDES yang dikembangkan dalam program ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan melakukan adaptasi sesuai karakteristik lokal. Keberhasilan program ini memberikan bukti empiris bahwa BUMDES memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa melalui pemberdayaan UMKM yang sistematis dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, S., Wijaya, A., & Kusuma, D. (2023). Efektivitas Program Inkubasi Bisnis BUMDES dalam Pengembangan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(2), 145-162.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Statistik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Kusuma, R., & Wijaya, T. (2022). Adopsi E-Commerce oleh UMKM Binaan BUMDES: Studi Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(3), 78-92.
- Prasetyo, B., & Mahmudi, A. (2021). Model Revitalisasi BUMDES untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 23-38.
- Rahmawati, S., & Sulistyono, H. (2023). Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi untuk UMKM. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 156-171.
- Sari, N., Pratama, D., & Wijayanti, R. (2023). Analisis Dampak Ekonomi Revitalisasi BUMDES terhadap Perekonomian Desa. *Jurnal Ekonomi Regional*, 19(1), 45-62.
- Sutrisno, A., & Widayanti, S. (2022). Peran BUMDES dalam Peningkatan Kinerja UMKM: Studi di Kabupaten Bantul. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 29(2), 234-248.
- Wahyuni, L., & Pratama, E. (2021). Faktor Keberhasilan Program Pemberdayaan UMKM melalui BUMDES. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 16(3), 112-128.